

Pembangunan pariwisata berkelanjutan pemerintahan desa

Tio Prayoga^{1*}, Rachmat Ramdani², Cucu Sugiarti³

Universitas Singaperbangsa, Karawang.

*Email: tioprayoga23@gmail.com

Abstrak

Kabupaten Purwakarta memiliki banyak sekali pilihan objek pariwisata yang menjadi daya tarik tersendiri bagi Kabupaten Purwakarta untuk menarik wisatawan asing maupun lokal untuk berkunjung ke Kabupaten Purwakarta, yang menjadi salah satu unggulan destinasi wisata di Purwakarta ialah objek wisata alam, salah satu objek wisata alam yang menjadi unggulan Kabupaten ialah Wisata Alam Taman Mata Air Cijanun atau yang lebih terkenal dengan nama Taman Batu yang terletak di desa Cipendeuy Kecamatan Bojong. Peneliti menggunakan teori Pembangunan Wisata Berkelanjutan yang dikemukakan oleh UNWTO (United Nations World Tourism Organization) dalam (Robert, 2008) Pengembangan pariwisata berkelanjutan merupakan pembangunan Pariwisata yang memperhitungkan penuh dampak ekonomi, sosial dan lingkungan masa sekarang dan mendatang dengan kebutuhan wisatawan, industri pariwisata, lingkungan dan masyarakat lokal. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan Pemerintah Desa Cipendeuy dinilai berhasil menjalankan pengembangan pariwisata berkelanjutan.

Kata Kunci: Pembangunan; pariwisata; taman batu

Village government sustainable tourism development

Abstract

Purwakarta Regency has a lot of choices of tourism objects which are the main attraction for Purwakarta Regency to attract foreign and local tourists to visit Purwakarta Regency, which is one of the leading tourist destinations in Purwakarta is a natural tourist attraction, one of the natural attractions that is one of One of the highlights of the Regency is the Cijanun Spring Park Nature Tourism or better known as Batu Park which is located in Cipendeuy Village, Bojong District. Researchers use the theory of Sustainable Tourism Development proposed by UNWTO (United Nations World Tourism Organization) in (Robert, 2008) Sustainable tourism development is tourism development that takes full account of the present and future economic, social and environmental impacts with the needs of tourists, the tourism industry, the environment and local communities. In this study, the author uses a qualitative descriptive method. The results showed that the Cipendeuy Village Government was considered successful in carrying out sustainable tourism development.

Keywords: *Development; tourism; batu park*

PENDAHULUAN

Kabupaten Purwakarta memiliki banyak sekali pilihan objek pariwisata yang menjadi daya tarik tersendiri bagi Kabupaten Purwakarta untuk menarik wisatawan asing maupun lokal untuk berkunjung ke Kabupaten Purwakarta. Kabupaten Purwakarta sendiri memiliki tata letak geografis yang sangat diuntungkan karena berada pada titik temu tiga jalur utama lalu lintas yang sangat strategis, yaitu jalur Purwakarta-Jakarta, Purwakarta-Bandung, dan Purwakarta-Cirebon biasanya orang-orang yang berasal dari Jakarta yang ingin menuju ke Bandung mereka menghindari jalan tol dan lebih memilih melalui jalur Purwakarta dengan tujuan untuk berwisata dahulu di daerah Kabupaten Purwakarta sebelum sampai tujuan di kota Bandung Terdapat tiga Kategori wisata unggulan yang ada di Kabupaten Purwakarta yaitu wisata religi, wisata edukasi, dan wisata alam dan sebagai mana yang telah di sajikan pada tabel diatas wisata alam yang dimiliki oleh Kabupaten Purwakarta memiliki jumlah yang cukup banyak yakni sebanyak 12 destinasi wisata yang mana hal ini menandakan bahwa Kabupaten Purwakarta memiliki Potensi Wisata alam yang menjanjikan. Seperti dilansir pada portal berita TribunJabar.id terdapat salah satu objek wisata alam yang sedang menjadi perhatian masyarakat di daerah Purwakarta yang mana letak dari objek wisata tersebut berada jauh di dalam desa yang terletak di kampung Lembang Sari, Desa Cipendeuy kecamatan Bojong Kabupaten Purwakarta yang mana tempat wisata tersebut di berinama Taman Mata Air Cijanun. Desa yang awalnya sepi kini ramai oleh pengunjung yang berdatangan untuk berwisata alam di Taman Mata Air Cijanun tersebut.

Peraturan Daerah Kabupaten Purwakarta No.10 Tahun 2009 pasal 3 ayat 1 menyatakan bahwa salah satu urusan pemerintahan daerah Kabupaten Purwakarta yang dapat di serahkan kepada pemerintah desa diantaranya ialah bidang pariwisata, dan dibahas lebih lanjut pada lampiran Peraturan Daerah tersebut bahwa rincian jenis urusan yang dapat diserahkan kepada desa dalam bidang pariwisata ialah ; 1) pengelolaan objek wisata dalam desa di luar rencana induk pariwisata, 2) pengelolaan tempat rekreasi dan hiburan umum dalam desa, 3) rekomendasi pemberian izin pondok wisata, 4) membantu pemungutan pajak hotel dan restoran yang ada di desa. dengan kata lain pemerintahan desa memiliki wewenang untuk mengembangkan dan membangun sektor pariwisata yang ada di desa terutama untuk desa yang memiliki potensi wisata. Hal ini pula merupakan salah satu bentuk reformasi otonomi desa dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan otonomi desa untuk memberdayakan desa dan meningkatkan taraf kesejahteraan sosial. Dengan berlandaskan pada Peraturan Daerah ini maka Pemerintah Desa Cipendeuy memiliki wewenang untuk mengembangkan dan mengelola Objek Wisata Taman Mata Air Cijanun ini yang telah menjadi salah satu aset desa.

Menurut Mathewson dan Wall dalam pitana dan Gyatri (2005) pariwisata ialah perjalanan yang dilakukan secara berkali-kali atau berulang-ulang dari satu tempat ke tempat lain. Pengembangan pariwisata menurut UNWTO (United Nations World Tourism Organization) dalam (Robert, 2008) Pengembangan pariwisata berkelanjutan merupakan pembangunan Pariwisata yang memperhitungkan penuh dampak ekonomi, sosial dan lingkungan masa sekarang dan mendatang dengan kebutuhan wisatawan, industri pariwisata, lingkungan dan masyarakat lokal.

METODE

Menurut Sugiyono (2019:2) Metode Penelitian ialah cara ilmiah dalam mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah yang dimaksud ialah penelitian dengan menggunakan ciri-ciri keilmuan yang bersifat rasional atau masuk akal, empiris atau dapat diamati melalui panca indera manusia, serta sistematis atau menggunakan langkah-langkah yang logis. Menurut Moleong (2017:6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian, dapat berupa perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara keseluruhan dan dengan menggambarkan berupa kata-kata maupun bahasa lisan secara khusus yang alamiah dengan menggunakan berbagai metode ilmiah.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif yakni penelitian dengan menjelaskan hasil-hasil yang diperoleh dari hasil pengamatan dan bertujuan untuk mempertegas dan memperkuat suatu teori, sehingga dapat menghasilkan data informasi mengenai kondisi sebenarnya dan memperoleh data deskriptif baik secara lisan maupun tulisan, serta tingkah laku yang diamati dari subjek dan objek yang diteliti, harus berdasarkan fakta

sebenarnya. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Purwakarta sebagai lokasi dan fokus penelitian dalam memperoleh data-data. Subjek penelitian dalam penelitian ini ialah seluruh sumberdaya manusia pada Pemerintahan Desa Cipendeuy dan Objek Penelitian dalam penelitian ini ialah Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Cipendeuy Kabupaten Purwakarta khususnya pada pengembangan wisata alam Taman Mata Air Cijanun.

Menurut Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2017:157) Sumber data dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata, tingkah laku perilaku, data lain sebagai tambahan berupa dokumen-dokumen dan sebagainya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini peneliti memperoleh data menggunakan cara studi kepustakaan serta studi lapangan meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Cipendeuy khususnya pada pengembangan Wisata Alam Taman Mata Air Cijanun.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 29 Juni 2021, yang berlokasi di kantor pemerintahan Desa Cipendeuy Kecamatan Bojong Kabupaten Purwakarta: Dengan subyek penelitian Kepala Desa Cipendeuy beserta staff pemerintahan Desa Cipendeuy. Observasi dalam penelitian ini adalah observasi langsung yaitu peneliti melihat dan mengamati secara langsung kemudian mencatat perilaku dan kejadian yang terjadi pada keadaan sebenarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Purwakarta yang dahulunya di kenal sebagi daerah pensiunan kini kian berbenah dalam berbagai macam sektor, yang mana dalam hal ini termasuk sektor kebudayaan dan pariwisata, menurut informasi dari pengelola promosi wisata Dinas Kepemudaan Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Purwakarta menegaskan bahwa Kabupaten Purwakarta memiliki banyak potensi wisata baik wisata religi, wisata edukasi, wisata alam dan wisata lainnya yang masih terus dikembangkan oleh pemerintah Kabupaten Purwakarta. Kabupaten Purwakarta memiliki banyak sekali pilihan objek pariwisata yang menjadi daya tarik tersendiri bagi Kabupaten Purwakarta untuk menarik wisatawan asing maupun lokal untuk berkunjung ke Kabupaten Purwakarta. Kabupaten Purwakarta sendiri memiliki tata letak geografis yang sangat diuntungkan karena berada pada titik temu tiga jalur utama lalu lintas yang sangat strategis, yaitu jalur Purwakarta-Jakarta, Purwakarta-Bandung, dan Purwakarta-Cirebon biasanya orang-orang yang berasal dari Jakarta yang ingin menuju ke Bandung mereka menghindari jalan tol dan lebih memilih melalui jalur Purwakarta dengan tujuan untuk berwisata dahulu di daerah Kabupaten Purwakarta sebelum sampai tujuan di kota Bandung Terdapat tiga Kategori wisata unggulan yang ada di Kabupaten Purwakarta yaitu wisata religi, wisata edukasi, dan wisata alam dan sebagai mana yang telah di sajikan pada tabel diatas wisata alam yang dimiliki oleh Kabupaten Purwakarta memiliki jumlah yang cukup banyak yakni sebanyak 12 destinasi wisata yang mana hal ini menandakan bahwa Kabupaten Purwakarta memiliki Potensi Wisata alam yang menjanjikan.

Salah satu wisata alam yang menjadi unggulan Kabupaten Purwakarta dan belum lama mendapatkan penghargaan dari pemerintah daerah Kabupaten Purwakarta ialah Taman Wisata Alam Mata Air Cijanun atau yang lebih dikenal dengan nama Taman Batu. Taman Batu atau Mata Air Cijanun ini terletak di kampung Lembang Sari, Desa Cipendeuy kecamatan Bojong Kabupaten Purwakarta, wisata alam ini merupakan mata air alami yang memiliki air yang sangat jernih dan pemandangan yang asri yang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Objek wisata Taman Batu ini merupakan salah satu aset desa yang dimiliki oleh Desa Cipendeuy yang menjadi aset wisata desa yang sedang dikembangkan dari segi pembangunan dan pengelolaannya, letak dari objek wisata Taman Batu ini terletak di dalam pelosok pedesaan yang mana akses untuk menuju objek wisata Taman Batu ini belum memadai. Dilansir oleh TribunJabar.id dalam (jabar.tribunnews.com/2017/03/28/taman-batu-cijanun-berada-di-kampung-terpencil-tapi-riuh-oleh-wisatwan) akses yang harus di tempuh oleh Wisatawan agar dapat sampai ke lokasi objek wisata tersebut masih jauh dari kata memadai, pasalnya 50 persen infrastruktur jalan masih belum memadai ditambah akses jalan yang hanya mampu di lalui oleh kendaraan kecil ini dan kurangnya lahan parkir bagi kendaraan pengunjung menjadi permasalahan yang di hadapi oleh para pengunjung. Karena menurut warga sekaligus pengelola objek wisata Imron salim yang di wawancarai oleh TribunJabar.id

menuturkan objek wisata Taman Mata Air Cijanun ini telah dikunjungi lebih dari 2000 pengunjung dan angka ini terus mengalami peningkatan pada saat hari libur tiba. Pemerintah Desa Cipendeuy memiliki kewajiban untuk mengembangkan Objek wisata ini, sebagaimana yang telah di paparkan oleh Kepala Desa Cipendeuy dalam wawancara dengan peneliti, Taman Wisata Mata Air Cijanun ini berdiri diatas tanah desa dengan luas total wilayah yang ada yakni kurang lebih 8 hektar dan yang ada dalam perjanjian kerja sama antara pihak desa dan pengelola ialah kurang lebih 4 hektar dan luas wilayah yang baru digunakan untuk objek wisata saat ini ialah seluas 2 hektar.

Merujuk dari permasalahan yang timbul diatas, maka penelitian ini akan mengukur sejauh mana Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan yang ada di Pemerintahan Desa Cipendeuy dalam upaya meningkatkan pembangunan Pariwisata dengan Studi Kasus Taman Wisata Alam Mata Air Cijanun menggunakan teori pengembangan pariwisata berkelanjutan yang dikemukakan UNWTO (United Nations World Tourism Organization) dalam (Robert, 2008) Pengembangan pariwisata berkelanjutan merupakan pembangunan Pariwisata yang memperhitungkan penuh dampak ekonomi, sosial dan lingkungan masa sekarang dan mendatang dengan kebutuhan wisatawan, industri pariwisata, lingkungan dan masyarakat lokal Lebih lanjut menurut UNWTO menyatakan bahwa keberhasilan dalam pembangunan pariwisata di pengaruhi oleh tiga aspek yaitu 1) Optimalisasi kemanfaatan sumber daya, 2) Menjaga kesetabilan budaya dan nilai tradisi, 3) Kemanfaatan sosial ekonomi dan peningkatan pelayanan masyarakat, adapun hasil penelitian sebagai berikut:

Optimalisasi kemanfaatan sumber daya

Objek wisata Taman Batu ini mulai diperkenalkan ke publik dan di buka untuk umum pada tahun 2016 yang mana di inisiasi oleh Kepala Desa Cipendeuy yang menjabat pada tahun itu dengan salah satu warganya yang berasal dari Madura yang telah menetap menjadi masyarakat di Desa Cipendeuy, pada awalnya Taman Batu merupakan tempat penampungan pembuangan air dari aliran PDAM yang terbengkalai. Lalu pemerintah desa dengan pihak pengelola berkerja sama untuk membenahi genangan air pembuangan PDAM tersebut untuk menjadi sebuah destinasi wisata yang dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke tempat tersebut dan tempat tersebut tidak lagi terbengkalai dan menjadi kemanfaatan bagi masyarakat, khususnya masyarakat lokal di daerah tersebut, karena dengan adanya objek wisata tersebut membuat grafik perekonomian masyarakat tersebut meningkat.

Menjaga kesetabilan budaya dan nilai tradisi

Keberadaan objek wisata Taman Batu ini membuat desa yang tadinya jauh dari kata keramaian menjadi desa yang ramai dengan banyaknya masyarakat yang berasal dari dalam maupun luar kota Purwakarta untuk berkunjung dan merasakan sejuknya Mata Air Cijanun tersebut. secara tidak langsung masyarakat yang datang ke desa Cipendeuy untuk berkunjung ke objek wisata Taman Batu ini membawa budaya dan kebiasaan yang berbeda sehingga secara tidak langsung mempengaruhi budaya asli yang ada di Desa Cipendeuy. Namun pemerintah Desa Cipendeuy bekerja sama dengan pengelola serta masyarakat asli dari Desa Cipendeuy telah bersinergi untuk tetap menjaga dan melestarikan budaya yang sudah menjadi identitas yang melekat di Desa Cipendeuy.

Kemanfaatan sosial ekonomi dan peningkatan pelayanan

Dari segi kemanfaatan sosio-ekonomi yang ditimbulkan dari adanya objek wisata Taman Batu ini sangatlah dirasakan oleh masyarakat Desa Cipendeuy, menurut hasil wawancara peneliti dengan Kepala Desa Cipendeuy Pak. Kosasih menuturkan bahwa hampir 100% mata pencaharian dari masyarakat lokal ialah menjadi seorang petani, karena di desa tersebut masih terhampar luas lahan persawahan yang menjadi lahan mata pencaharian utama masyarakat Desa Cipendeuy. Namun setelah dibukanya destinasi Wisata Taman Batu sedikit demi sedikit masyarakat beralih profesi dari yang awalnya petani menjadi pedagang di sekitaran objek wisata dan menjadi pengemudi jasa ojeg wisata, karena letak daripada tempat parkir kendaraan menjadi destinasi wisata cukup jauh, selain pedagang dan pengemudi ojeg, adapula sebagian masyarakat yang menyediakan jasa penginapan bagi wisatawan yang berkunjung ke Taman Batu yang ingin bermalam di lokasi wisata.

Pemerintah Desa Cipendeuy bekerja sama dengan pihak pengelola terus berusaha meningkatkan pembangunan dan pengelolaan dari destinasi wisata Taman Batu ini terutama untuk permasalahan akses menuju lokasi utama destinasi wisata. Pemerintah desa telah berkoordinasi dengan pemerintahan

daerah kota Purwakarta mengenai permasalahan akses jalan desa dinilai kurang untuk menunjang pengembangan wisata Taman Batu, dan hasil dari koordinasi ini setelah adanya kunjungan langsung kelapangan oleh Bupati Purwakarta yakni Ibu Hj. Anne Ratna Mustika, S.E. tercapai kesepakatan bahwa akses jalan desa menuju destinasi wisata Taman Batu diambil alih wewenangnya oleh Pemerinah Kabupaten Purwakarta. Yang mana sebelumnya jalan utama menuju destinasi wisata ini telah mengalami pembebasan lahan yang dilakukan oleh pihak pengelola untuk dilakukan pelebaran jalan, yang pada pelaksanaannya pemerintah Desa Cipendeuy menjadi media penengah antara pengelola dan masyarakat dalam hal pembebasan tersebut sehingga proses pembebasan lahan warga kepada pengelola berjalan melalui jalur musyawarah. Dan tak lama dari pembebasan lahan tersebut lalu lahan yang telah dibeli oleh pihak pengelola di hibahkan kepada desa sebagai aset desa.

Pemerintah Desa Cipendeuy berharap dengan keberadaan dari destinasi wisata Mata Air Taman Batu ini dapat terus memberikan kemanfaatan bagi masyarakat desa Cipendeuy, bahkan Pak.Kosasih sebagai Kepala Desa Cipendeuy optimis jika objek wisata ini dikembangkan dan terus dijaga dengan baik, Desa Cipendeuy mampu berkembang dari predikat desa tertinggal menjadi desa maju, bahkan Pemerintah Desa Cipendeuy menargetkan menjadi Desa Cipendeuy menjadi desa mandiri karena taraf sosio-ekonomi masyarakat yang terus meningkat.

SIMPULAN

Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Desa Cipendeuy dalam studi kasus Wisata Alam Taman Mata Air Cijanun bila dilihat dari beberapa sisi adalah:

Dalam sisi pemberdayaan sumber daya sudah dirasa cukup efektif dan maksimal, dengan memanfaatkan pembuangan air PDAM yang terbengkalai menjadi salah satu destinasi wisata yang potensial.

Dalam perspektif menjaga kestabilan budaya dan nilai tradisi pemerintahan Desa Cipendeuy dinilai cukup berupaya untuk tetap menjaga nilai budaya dan tradisi yang ada dengan cara membangun komunikasi yang baik dengan masyarakat dan pihak pengelola.

Dan jika tinjau dari segi kemanfaatan sosio-ekonomi dan pelayanan yang dilaksanakan oleh Pemerintahan Desa Cipendeuy sudah dirasa cukup maksimal, kehadiran objek wisata Taman Batu ini sangatlah membantu berputarnya roda perkonomian yang ada di desa Cipendeuy sehingga masyarakat memiliki mata pencaharian baru yakni sebagai pedagang souvenir maupun penyedia jasa ojeg di sekitar wilayah destinasi wisata. Dan dari segi pelayanan, pemerintah desa Cipendeuy memiliki komitmen untuk selalu mengutamakan kepentingan masyarakatnya demi terciptanya pelayanan yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Lexy, J Moleong. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Pitana, I Gede dan Putu Gayatri. 2005. Sosiologi Pariwisata. Yogyakarta.Andi.
- Peraturan Daerah Kabupaten Purwakarta No.10 Tahun 2009.